

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses pencatatan informasi keuangan yang dipergunakan dalam merepresentasikan kinerja perusahaan pada periode tersebut merupakan pengertian dari laporan keuangan. Informasi keuangan dipaparkan berbentuk laporan harus akurat dan tepat waktu. Penerbitan laporan keuangan dengan tepat waktu berdasarkan ketentuan adalah kewajiban yang harus ditaati oleh masing-masing perusahaan yang tercatat di BEI.

Laporan keuangan tersebut diungkapkan berdasarkan ketentuan OJK, khususnya peraturan No. 29/PJOK/04/2016, yang berkaitan dengan laporan tahunan perusahaan publik. Peraturan ini menetapkan, laporan tahunan dan laporan keuangan harus diserahkan dalam waktu 120 hari atau maksimal akhir April sesudah akhir tahun fiskal perusahaan. Untuk menghindari audit delay bagi emiten, OJK juga mengharuskan perusahaan yang tercatat di BEI merilis laporan keuangan audit maksimal 90 hari sesudah tutup buku.

Akibat adanya pandemi *covid-19* batas waktu pelaporan laporan keuangan ditunda, pernyataan ini terdapat dalam surat OJK No. S-30/D.04/2021, terkait Penegasan, Perpanjangan, atau Pencabutan Kebijakan Relaksasi sehubungan dengan pandemi *covid-19*. Kebijakan ini tertera pada SK Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00027/BEI/03-2020. Perusahaan diberikan waktu tambahan hingga akhir Mei.

Walaupun sudah ada peraturan dari OJK mengenai batas waktu untuk menyampaikan laporan keuangan, namun tetap ada emiten yang telat untuk menyerahkan laporan keuangan mereka. Keterlambatan tersebut pun bisa saja datang dari pihak internal atau eksternal perusahaan. Keterlambatan yang disebabkan oleh pihak internal seperti adanya fraud dalam perusahaan atau kurangnya informasi yang diberikan kepada pihak auditor, sedangkan dari pihak eksternal seperti auditor yang kurang kompeten dalam melaksanakan audit laporan keuangan atau auditor mengaudit laporan keuangan dari beberapa perusahaan sekaligus yang menyebabkan kinerjanya tidak maksimal. Keterlambatan tersebut dinamakan audit delay.

Reputasi KAP bisa mempengaruhi seberapa lama keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan. Biasanya, semakin bagus reputasi KAP maka akan mempersingkat audit delay dalam penyampaian laporan keuangan, begitu juga sebaliknya. Selain reputasi KAP, ukuran perusahaan juga termasuk factor yang menyebabkan audit delay. Perusahaan yang lebih besar, biasanya mempunyai kecenderungan dalam menuntaskan laporan

keuangan lebih cepat, perihal tersebut disebabkan perusahaan besar mempunyai tanggung jawab lebih besar kepada pemegang saham dan debitor.

Ditemukan adanya beberapa perusahaan terlambat menyerahkan laporan keuangan yang sudah diaudit sehingga mendorong peneliti ingin mengetahui faktor penyebab keterlambatan tersebut dan memutuskan untuk meneliti "*Pengaruh Reputasi KAP, Auditor Switching, Ukuran Perusahaan dan Fee Audit terhadap Audit Delay pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 - 2021*".

1.2 Tinjauan Pustaka

Teori pengaruh Reputasi KAP terhadap audit delay

Reputasi KAP adalah kepercayaan yang diperoleh KAP dari klien yang telah mempergunakan jasa auditor nya untuk mengaudit laporan keuangan (Yayang & Dwi, 2022). Reputasi kantor akuntan publik berpengaruh tinggi dalam mempersingkat terjadinya keterlambatan audit, perihal tersebut terjadi akibat efesiensi kerja yang tinggi dengan spesialisasinya dan kemajuan teknologi membantu proses audit menjadi lebih efisien (Zumratul & Selina, 2022).

Perusahaan memerlukan KAP ternama atau mempunyai reputasi untuk menyajikan laporan keuangan secara akurat dan terpercaya guna meningkatkan kredibilitas laporan keuangan (Rudi, Magnaza & Pupung, 2020). *Big Four* termasuk KAP dengan banyak auditor berkompetensi serta dapat merencanakan jadwal audit yang efektif, yang dapat membantu Perusahaan menuntaskan hasil audit dengan tepat waktu (Dhita & Putri, 2020).

Teori pengaruh auditor switching terhadap audit delay

Auditor switching termasuk strategi yang dipergunakan korporasi dalam mempertahankan objektivitas serta ketidak berpihakan auditor dan mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap fungsi audit karena mempunyai masa perikatan cukup panjang (Duma, 2021). Auditor switching mempunyai 2 sifat yakni mandatory atau wajib dan voluntary atau sukarela (Ester, Inggriani & Priscilia, 2022).

Auditor switching dilakukan perusahaan supaya melindungi objektivitas auditor dalam menjalankan kewajibannya sebagai auditor (Nanik, Heru & Sodikin, 2022). Namun, pergantian auditor dapat meningkatkan kemungkinan kegagalan audit, sebab auditor baru memerlukan waktu untuk memahami lingkungan bisnis klien dan berinteraksi dengan auditor sebelumnya yang membutuhkan waktu untuk menyelesaikan proses audit (Riska & Saiful, 2021).

Teori pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay

Ukuran perusahaan ialah jumlah asset yang dimiliki berpengaruh terhadap besar atau kecil sebuah perusahaan dan aktivitas operasi (Nathasya & Yohanes, 2022). Ukuran perusahaan dipergunakan untuk mengelompokkan perusahaan dalam tiga jenis, meliputi perusahaan besar, menengah dan kecil (Rudi, Magnaza & Pupung, 2020). Ukuran perusahaan mengacu pada skala dalam memperkirakan perusahaan yang dinyatakan dengan banyaknya pendapatan, penjualan, aset, nilai pasar saham, dan lainnya yang mencerminkan sumber daya yang dimiliki (Saskya & Sonny, 2019).

Teori pengaruh fee audit terhadap audit delay

Biaya audit adalah royalti yang akan didapat auditor untuk mengaudit perusahaan klien, biasanya dalam bentuk uang, komoditas, dan lainnya; banyaknya royalti yang didapat dipengaruhi oleh risiko penugasan, kompleksitas layanan yang ditawarkan serta keterampilan khusus untuk menyelesaikan kewajibannya (Esti, 2022).

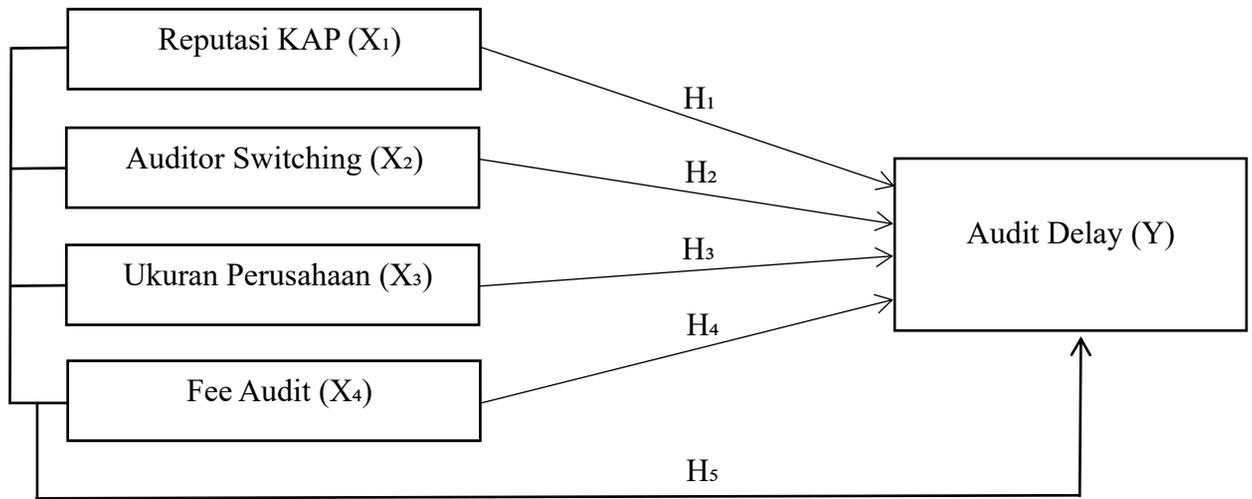
Fee audit yang dibayarkan semakin besar, mempersingkat kurun waktu yang dibutuhkan untuk melakukan audit (Mutiara & Tumirin, 2022). Keputusan besarnya jumlah fee antara auditor dan perusahaan klien yang akan ditangani ditentukan berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak (Novi & Hermi, 2022).

Teori Pengaruh audit delay

Audit delay ialah jumlah waktu yang diperlukan supaya menuntaskan laporan audit. Ukuran audit delay diketahui dari selisih antara tanggal laporan keuangan yang sudah diaudit dengan tanggal tutup buku perusahaan (31 Desember), (Esti, 2022). Masalah yang terdapat pada laporan keuangan klien yang mempersulit auditor untuk menyelesaikan laporan audit sehingga terjadi penundaan audit atau *audit delay* (Evi & Francis, 2022).

Prosedur audit yang berlarut-larut menunda perilisan laporan keuangan tahunan dan membuat pihak luar perusahaan tidak yakin saat membuat keputusan (Shintya & Annisaa, 2022). Penundaan publikasi laporan keuangan mempengaruhi keputusan pemangku kepentingan, perusahaan akan dipandang negatif dan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan modal investasi dari investor (Elva, Kurnia & Fathoni, 2022).

1.3 Kerangka Konseptual



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

1.4 Hipotesis Penelitian

Berdasar pada kerangka konseptual di atas, hipotesis yang didapat, yakni:

- H₁ : Variabel X₁ memengaruhi signifikan pada variabel Y
- H₂ : variabel X₂ memengaruhi signifikan pada variabel Y
- H₃ : Variabel X₃ memengaruhi signifikan pada variabel Y
- H₄ : Variabel X₄ memengaruhi signifikan pada variabel Y
- H₅ : variabel X₁, X₂, X₃ dan X₄ memengaruhi signifikan pada variabel Y